

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA UPTD SMPN 2 DHARMA CARAKA GUNUNGSITOLI SELATAN

Annalis Daely
UPTD SMPN 2 DHARMA CARAKA GUNUNGSITOLI SELATAN

ABSTRAK

Penelitian menganalisis hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa UPTD SMPN 2 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa UPTD SMPN 2 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan. Ada 2 (dua) variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas dengan indikator cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur dinamis belajar dan upaya guru membelajarkan siswa. Kemudian Hasil Belajar sebagai variabel terikat dengan indikator informasi verbal, keterampilan kognitif, keterampilan intelek, keterampilan motorik dan sikap. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), dokumentasi dan observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif persentase dan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa UPTD SMPN 2 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Pendahuluan

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller dalam H Nashar, 2004:77). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berhubungan langsung dengan besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dihubungkan oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002:98). Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Catharina Tri Ani, 2006:157). Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses

belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreaktivitas dan aktivitas belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi dengan materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari. Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali (Rochman Natawidjaja dan L.J.Moleong, 1979:11). Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswa yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran yang diberikannya itu.

Motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat (Nashar, 2004: 5). Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga. Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa UPTD SMPN 2 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan”

Kajian Pustaka

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc Donald dalam H. Nashar, 2004:39). Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar (2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Abraham Maslow dalam H. Nashar, 2004:42). Kemudian menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar, 2004:42) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Metode Penelitian

Analisis Diskriptif Presentase

Analisa dalam penelitian digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai keadaan variabel. Baik itu variabel motivasi belajar maupun hasil belajar siswa UPTD SMPN 2 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan. Penggambaran dua variabel ini dinyatakan dalam bentuk prosentase dan selanjutnya ditafsirkan dengan tabel kriteria yang telah dibuat. Adapun langkah analisa diskriptif prosentase adalah

a. Memberikan skor dengan jawaban responden dengan ketentuan :

1. Untuk jawaban A diberi skor 4
2. Untuk jawaban B diberi skor 3
3. Untuk jawaban C diberi skor 2
4. Untuk jawaban D diberi skor 1

b. Kaidah pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

1). $\text{Sig} < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak maka H_a diterima 2). $\text{Sig} > 0,05 \rightarrow H_0$ diterima maka H_a ditolak

Untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat, maka pengolahan datanya dilakukan

melalui SPSS (Statistik Product and Service Solution) versi 10.

Hasil dan Pembahasan
Deskriptif Motivasi belajar

Hasil penelitian diperoleh rata-rata skor motivasi belajar pada siswa UPTD SMPN 2 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan sebesar 57,3 dengan persentase skor 75,3% yang masuk dalam kategori tinggi. Lebih jelasnya gambaran dari motivasi belajar siswa UPTD SMPN 2 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan ditinjau dari jawaban masing-masing siswa diperoleh hasil seperti tersaji pada tabel berikut :

Tabel 1.1: Distribusi Motivasi belajar

Skor	Kriteria	f	Persentase (%)
85 -100	Sangat Tinggi	0	0
69 - 84	Tinggi	0	0
53 - 68	Cukup	59	78,67
37 - 52	Rendah	16	21,33
20 -36	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah	75	100

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS terlihat bahwa dari uji normalitas menyatakan bahwa skor hasil belajar memiliki P-value 0,323 uji normalitas lillifors (kosmogorov-Smirnov) dan P-value=0,559 untuk uji normalitas Shapiro-Wilk. Kedua P-value lebih besar dari =0,05 sehingga data hasil belajar berasal dari populasi berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara menyeluruh digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel motivasi belajar mampu menjelaskan atau berhubungan dengan variabel hasil belajar siswa. Caranya dengan membandingkan tingkat signifikan pada Fhitung dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Berdasarkan perhitungan diperoleh Fhitung sebesar 28,543 dengan taraf signifikansi 0,000 . Perhitungan uji hipotesis secara simultan membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa UPTD SMPN 2 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan. Dengan demikian H0 yang berbunyi ”Tidak ada hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa UPTD SMPN 2 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan” ditolak sedangkan Ha yang berbunyi ”Ada hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa UPTD SMPN 2 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan” diterima. Berdasarkan hasil analisis pada lampiran harga Fhitung sebesar 28 yang berarti masih ada variabel lain yang menghubungkan hasil belajar sebesar 85 yang variabel tersebut tidak diungkap oleh peneliti karena peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti yang lain untuk mengungkapnya.

Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa UPTD SMPN 2 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan yang ditunjukkan dari uji simultan dengan uji (F) yang diperoleh probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya. Menurut M.Dalyono (1997:235) motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin

besar kesuksesan belajarnya.

Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.

Mengingat pentingnya motivasi dalam hal peningkatan hasil belajar maka banyak teknik yang dipergunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Di UPTD SMPN 2 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan, guru selalu ingat betapa pentingnya memberikan alasan-alasan kepada siswa mengapa siswa-siswa itu harus belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk berprestasi sebaik-baiknya. Guru di UPTD SMPN 2 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan juga sering menjelaskan kepada siswa-siswa tentang apa yang diharapkan dari mereka selama dan sesudah proses belajar berlangsung.

Selain itu, di SMPN 2 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan guru melakukan sesuatu yang menimbulkan kekaguman kepada siswa untuk merangsang dorongan ingin tahu misalnya dengan cara memperkenalkan contoh- contoh yang khas dalam menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Siswa juga berusaha untuk mempergunakan pengetahuan atau ketrampilan atau pengalaman yang telah mereka pelajari dari materi sebelumnya untuk mempelajari materi-materi yang baru. Di SMPN 2 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan juga berusaha untuk memasukkan unsur permainan dalam proses belajar untuk menarik minat dan memudahkan pemahaman siswa dengan materi yang dipelajari.

Di SMPN 2 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan juga tersedia fasilitas-fasilitas yang memadai, misalnya tentang fasilitas komputer, media-media pembelajaran, peralatan laboratorium dan juga fasilitas perpustakaan yang memadai. Dari fasilitas- fasilitas tersebutlah siswa SMPN 2 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan termotivasi untuk belajar lebih giat untuk selalu meningkatkan hasil belajarnya. Namun fasilitas-fasilitas tersebut jumlahnya terbatas.

Dari adanya peningkatan hasil belajar dari siswa-siswanya yang merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran di SMPN 2 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan, karena berhasilnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari pendidikan di SMPN 2 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya dapat dibuat kesimpulan yaitu motivasi belajar pada siswa SMPN 2 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan yang terdiri dari cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa sedangkan hasil belajar siswa meliputi informasi verbal, keterampilan intelek, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Secara nyata motivasi belajar berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar siswa SMPN 2 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan, terbukti dengan adanya pengambilan data dengan cara observasi, dokumentasi, angket yang kemudian diolah dengan cara silmultan. Besarnya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SMPN 2 Dharma Caraka Gunungsitoli Selatan sebesar 20 sedangkan sisanya sebesar 80 dihubungkan oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut tidak diteliti oleh peneliti karena keterbatasan waktu, kemampuan dan dana, sehingga peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti-peneliti lain untuk menelitinya.

Daftar Pustaka

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, kasus dan solusi*. Yogyakarta:BPFE.
- Ali, Mohammad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieneka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieneka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Basri. Drs. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Natawijaya, Rohman. 1979. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prindo Jaya.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 1989. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta GrafindoPersada.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2001. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: TARSITO.
- Sudjana, Nana. 1996. *Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: SinarBaru.
- Tahalele, J.F. 1978. *Cara mengajar Dengan Hasil Yang Baik*. Bandung: CV.Diponegoro.